

CITY HOTEL DI KOTA SEMARANG

ZAINAB Wafa INDINA*, M. SAHID INDRASWARA, TOTOK RUSMANTO
 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
 *wafaindina@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

City Hotel adalah hotel yang terletak ditengah kota besar atau daerah perkotaan. City Hotel biasa disebut sebagai transit hotel karena Masyarakat yang tinggal biasanya dalam jangka waktu pendek (sementara). Tamu yang datang kebanyakan bertujuan untuk bisnis, pertemuan, seminar, serta untuk acara resmi perusahaan. Sebab City Hotel banyak menyediakan sarana untuk bisnis dengan gedung bertingkat.

Ibu kota Jawa Tengah yakni Semarang kini kian dilirik dunia perhotelan. Para investor hotel mulai melirik Semarang selain juga kota-kota besar lainnya seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Yogyakarta. Marketing & Business Development Parador Hotel & Resort, Lindawaty mengatakan potensi pasar hotel Semarang terus tumbuh pesat di tahun-tahun belakangan ini. Menurutnya hal tersebut seiring dengan pembangunan infrastruktur yang mengundang investasi.

Semarang juga merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Medan, dan Bandung. Saat ini Semarang menjadi salah satu destinasi kota wisata yang menarik untuk dikunjungi dengan banyaknya pilihan aktivitas berwisata.

TEORI DAN KONSEP PERANCANGAN

Perancangan mengusung tema Neo-Vernakular. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

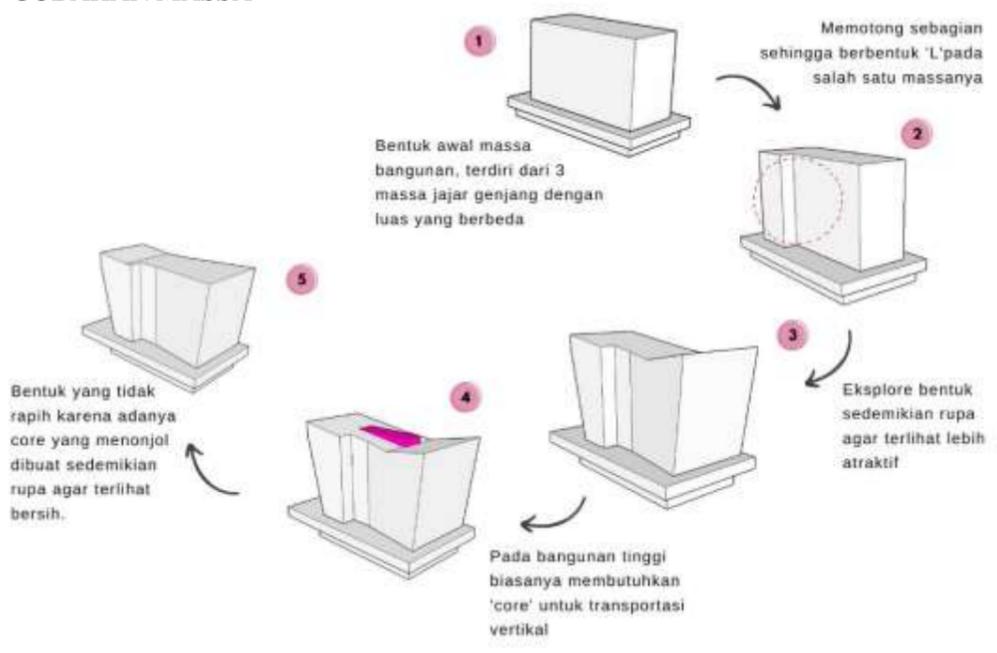
Arsitektur Neo-vernakular menerapkan gaya tradisional pada perancangan bangunan modern. Elemen elemen arsitektur tradisional yang diterapkan bisa berupa bentuk yang sama persis ataupun kesan dan suasana yang dibuat seolah-olah menyerupai suasana tradisional. Arsitektur tradisional membuat bangunan modern rasa lokal dan menghidupkan kembali suasana tradisional setempat sesuai karakteristik arsitektur lokal.

KONSEP

Mengusung tema Neo-Vernakular, bentuk massa bangunan dibuat seperti bentuk salah satu bagian pada Keris Warangka dengan konsep "The Golden Age of Traditional Arms. Berbentuk seperti cekung yang kedua sisinya runcing dan lebih tinggi.

Secara sederhana ide dasar perancangan City Hotel ini adalah Menciptakan sebuah bangunan hotel dengan massa bangunan menyerupai salah satu senjata tradisional dengan desain dan penataan interior yang lebih modern.

GUBAHAN MASSA



KAJIAN PERANCANGAN

Perancangan City Hotel dengan Tapak menghadap ke Jl. Patimura dan Jl. MT Haryono dengan batas-batas wilayah :

- Utara : Kampung Batik Gedong, Bundaran Bubakan
- Timur : Stadion Citarum, Gereja, Masjid
- Selatan : Pemukiman warga (Kampung Jeruk kingkit), Kantor Kelurahan Kebon Agung, RS. dr. Cipto
- Barat : SMP 38 Semarang

PENERAPAN PADA DESAIN

Bentuk Massa yang diambil dari tema Neo-Vernakular dan juga penerapan pemberian warna kontras pada interior (Lobby).



Perbandingan interior pada kamar, terletak pada luas dan perabotan yang tersedia.

KESIMPULAN

Perancangan ini dibatasi sesuai dengan fasilitas pelayanan Hotel dan gedung pertemuan yang sesuai standard dan melihat isu-isu lokal serta peraturan yang terdapat di lokasi perancangan. Selain itu, ketentuan dimensi ruang yang digunakan nantinya merujuk pada standar perancangan hotel dan gedung pertemuan yang ditentukan oleh Kementerian pariwisata.

DAFTAR REFERENSI

Kotler, Philip, dkk. (2003). Marketing for Hospitality and Tourism. New Jersey: Prentice Hall.

Yunus, Hadi Sabari. (2006). Megapolitan: Konsep, Problematika, dan Prospek. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.